

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu keterampilan terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat mengendalikan dirinya dan mencapai potensi penuhnya melalui disiplin diri, karakter, kecerdasan, karakter mulia, kemampuan dan religiusitas spiritual. Oleh karena itu, melalui pendidikan, seseorang dapat mengenal dirinya sendiri dan dapat hidup dengan baik di masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dalam rangka memajukan bangsa dan meningkatkan daya saingnya, pendidikan yang berkualitas akan menjadi lokomotif dalam pertumbuhan segala bidang. Hal ini dikarenakan dapat memberikan SDM yang unggul. Sehingga, penting untuk menjaga kualitas pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menangani berbagai skenario dan kondisi di masyarakat.<sup>1</sup>

Pondasi terbaik untuk hidup dapat dibentuk melalui pendidikan. Dalam proses pembelajaran, individu atau peserta didik mengembangkan pemahaman mereka tentang sesuatu dan mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis. Investasi terbaik untuk generasi berikutnya adalah pendidikan. Dengan pendidikan yang tepat, generasi muda juga bisa menjadi lebih patriotik. Berbeda dengan ini, pendidikan sangat penting bagi semua generasi, bukan hanya yang lebih muda. Pondasi terbaik yang harus dimiliki setiap orang adalah pendidikan.

Pendidikan SD/MI merupakan Salah satu inisiatif untuk mendidik anak-anak Indonesia menjadi generasi penerus kemajuan bangsa bersama akhlakul karimah. Alangkah baiknya jika ilmu yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan di masyarakat daripada hanya menerima teori atau materi yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih pintar. Dalam bidang pendidikan, guru adalah pendidik berbasis sekolah yang mengajar peserta didik. Sederhananya, lingkungan keluarga

---

<sup>1</sup> Agus Taufiq, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Pamulang: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 1

lebih penting untuk pendidikan anak dan memiliki dampak signifikan pada bagaimana mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu.<sup>2</sup>

Menurut Rusman, salah satu inisiatif pemerintah untuk menaikkan standar pendidikan adalah dengan menerapkan modifikasi. Pemerintah telah mengubah kurikulum sebagai bagian dari kebijakannya. Saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik. Kurikulum 2013, yang sering dikenal sebagai pembelajaran tematik, sekarang sedang digunakan. Kurikulum 2013 diharapkan mampu mentransformasikan peserta didik menjadi: a) Manusia yang berkualitas dan proaktif terhadap kesulitan zaman yang selalu berubah, b) Manusia yang memiliki akhlak mulia, takwa, dan percaya diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan c) Warga negara yang dapat menjalankan demokrasi dan tanggung jawab. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, merupakan dua kurikulum sebelumnya yang ditingkatkan dengan kurikulum 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum yang menekankan informasi, bakat, atau kompetensi tertentu di sekolah yang terhubung dengan pekerjaan di masyarakat dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi. Agar peserta didik dapat terus berkembang dalam semua aspek kepribadian, potensi alam harus diperluas sesuai dengan kemungkinan belajar yang sudah tersedia dan yang ditawarkan oleh lingkungan. Untuk mewujudkan sekolah yang efisien, efektif, dan unggul, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan teknik pengembangan kurikulum. Tujuan KTSP adalah untuk mempercepat proses belajar mengajar di sekolah dengan memberikan otonomi yang cukup besar kepada setiap satuan pendidikan dan mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Tujuan otonomi adalah untuk memberikan kebebasan kepada setiap lembaga pendidikan dan sekolah untuk mengelola sumber daya, sumber belajar, dan

---

<sup>2</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dini dari Rumah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani Anggota IKAPI, 2010), 9

menugaskannya sesuai dengan tuntutan mendesak sambil juga lebih responsif terhadap lokal.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Akibatnya, kurikulum dirancang untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Kurikulum 2013 memiliki penekanan kuat pada mendorong peserta didik untuk menjadi pengamat, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka pelajari atau pahami setelah menerima materi pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Interaksi antara peserta didik atau dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pada dasarnya, tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan interaksi dan kegiatan siswa melalui pengalaman pendidikan. Komponen penting untuk keberhasilan proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa. Satu-satunya tujuan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pendidikan adalah untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka secara aktif mengembangkan pengetahuan tentang masalah atau setiap tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil harus melibatkan berbagai aktivitas mental dan fisik. Lebih ditekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran tematik. Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat memperoleh pengalaman langsung dan menerima pelatihan untuk memungkinkan mereka menemukan secara mandiri beragam pengetahuan yang mereka pelajari. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tematik ini akan memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari topik yang berbeda ketika belajar dalam kelompok atau individu.<sup>4</sup>

Kemendikbud telah mengembangkan kurikulum baru untuk kelas I sampai VI yang disebut kurikulum 2013, yang menggunakan metodologi pembelajaran tematik integratif.

---

<sup>3</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 86

<sup>4</sup> Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD N egeri Demangan Yogyakarta*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol 2 No 2, 2017

Pemerintah Indonesia pada awalnya memberlakukan kebijakan yang mengharuskan sekolah dasar untuk memasukkan pembelajaran tematik ke dalam kurikulum mereka. Pembelajaran tematik menghilangkan perbedaan antara beberapa mata pelajaran yang disajikan secara keseluruhan. Peserta didik akan kesulitan karena mereka akan memiliki pengalaman belajar buatan ketika mata pelajaran masih disajikan secara terpisah di kelas.<sup>5</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dan terdiri dari tema-tema tertentu yang tujuan agar pembelajaran itu bermakna dan autentik. Peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melihat dan membangun konsep yang terhubung sebagai hasil dari pembelajaran tematik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk sepenuhnya memahami tantangan kompleks berkat pembelajaran ini. Diperkirakan bahwa peserta didik dapat secara bermakna mengenali orang-orang di sekitar mereka sebagai hasil dari pembelajaran tematik ini. Alih-alih hanya mendengar penjelasan guru dan mendengar informasi yang disajikan secara terpisah, pembelajaran lebih relevan jika peserta didik benar-benar mengalami apa yang mereka pelajari dengan melibatkan lebih banyak indera secara bersamaan. Pada tahun 2013, SD/MI mengadopsi pembelajaran tema ini sebagai teknik instruksional utamanya. Kajian tematik ini sesuai untuk kelas I sampai VI. Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, Seni Budaya, Penjasorkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), IPA, dan IPS hanyalah beberapa mata pelajaran yang secara eksklusif difokuskan pada tema-tema alam dan eksistensi manusia dalam pembelajaran tematik ini. Dengan demikian, jangan menggunakan pembelajaran berbasis tema atau tematik untuk mata pelajaran yang berhubungan dengan agama. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak. Menurut tingkat perkembangan peserta didik SD/MI secara keseluruhan kelas rendah, yang masih menganggap

---

<sup>5</sup> Bayu Purba Sakti, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik pada SDN di Gugus III Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY*: Jurnal Prima Eduksia Vol 2 No 1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm, 2

segala sesuatu sebagai satu kesatuan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana, pendekatan pembelajaran tema dipilih untuk peserta didik ini sesuai dengan pertumbuhan mereka.<sup>6</sup>

Penerapan pembelajaran tematik melibatkan penerapan kurikulum yang bergantung pada kemampuan guru untuk menyusun pelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang berdasarkan tema, dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya, dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Penggunaan pembelajaran tematik akan memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam eksplorasi ide dan mengungkap konsep holistik baru baik secara individu maupun dalam kelompok. Definisi holistic yaitu dapat diamati dari beberapa mata pelajaran sekaligus. Apabila peserta didik aktif, maka secara mental dapat membangun struktur kognitif dari pengetahuan yang dimiliki. Guru juga harus menggunakan strategi pengajaran yang sesuai, beragam, dan tidak monoton untuk mengembangkan peserta didik yang terlibat. Oleh karena itu, diharapkan para guru, terutama mereka yang mengajar peserta didik kelas tiga, untuk mendorong partisipasi dari tanggung jawab mereka dan memastikan bahwa pembelajaran itu relevan. Pembelajaran tematik diajarkan dengan baik oleh guru yang berkualitas. Pendidik profesional akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik secara maksimal dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang produktif, efisien, kreatif, dan menyenangkan. Peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan nilai hasil pembelajaran tematik cukup bagus. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru, memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik terinspirasi dan dimotivasi oleh guru untuk menempa takdirnya. Guru memiliki peranan yang besar dalam mengemban tugas yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrasi,

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

mentor, motivator, dan asesori dalam proses pembelajaran. Instruktur berfungsi sebagai sumber belajar dan merupakan tempat peserta didik belajar atau menghadiri kelas.<sup>7</sup>

Perkembangan peserta didik kelas 3 umumnya masih memandang hal-hal secara keseluruhan dan memiliki pengetahuan sederhana tentang bagaimana berbagai konsep berhubungan satu sama lain. Akibatnya, pembelajaran anak didasarkan pada pengalaman langsungnya dan tergantung pada objek yang dia amati. Dengan demikian, potensi fisik, pikiran, kepribadian, minat, moral, dan keyakinan agama siswa harus didorong secara maksimal. Pendidik harus memanfaatkan sebaik-baiknya berbagai media pembelajaran sambil memberikan konsep abstrak kepada peserta didik. Peserta didik mempelajari materi pelajaran abstrak secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihat melalui media dan objek.<sup>8</sup>

Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar) Al Asy'ari Kuniran merupakan salah satu madrasah di desa Kuniran yang telah menerapkan pembelajaran tematik. Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari Kuniran ini masih tergolong sekolah yang baru berdiri di desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari ini termasuk akreditasi A kondisi sekolahnya sudah cukup bagus termasuk kualitas pengajaran profesional guru terhadap peserta didik dan fasilitas madrasah yang lengkap, setiap kelas ada proyektor, dan LCD. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan tiga tahap dari kegiatan pembelajaran tema yang digunakan di MI Al Asy'ari Kuniran. Guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan observasi penelitian dalam proses pembelajaran kelas III B di MI Al Asy'ari pada tahap perencanaan, namun penggunaan RPP tidak diperlukan di Madrasah. Pencapaian indikator dalam setiap tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh tidak adanya RPP sebagai acuan. Di kelas III B, pembelajaran guru telah dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pada waktu pembelajaran tertentu, seperti saat mengajar

---

<sup>7</sup> Sugiyar,dkk, *Pembelajaran Tematik* (Surabaya: lapis PGMI,2009), hlm. 3

<sup>8</sup> Joni Fernandes, *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD NI Blunyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, edisi 6, 2017, hlm. 869

matematika, guru menggunakan media ke dalam proses belajar mengajar. Guru menyukai sesi tanya jawab langsung dengan siswa dalam pelajaran tematik kelas III B untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan memori mereka. Sebelum pembelajaran siswa diberi kesempatan waktu membaca 10 menit untuk memahami pembelajaran. Ketika guru bertanya kepada peserta didik, ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik peserta didik dapat memahami pelajaran yang diajarkan kepada mereka. Pada tahap penilaian ini, guru terus berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran sekaligus mengawasi pertumbuhan peserta dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah tiga komponen yang membentuk penilaian tingkat SD/MI hasil belajar. berdasarkan apa yang peneliti perhatikan selama proses pembelajaran di kelas III B Guru telah menggunakan tes tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar di MI Al Asy'ari Kuniran pada tahap evaluasi.<sup>9</sup>

Pembelajaran yang terjadi dikelas III B Sebagian belum bisa membaca karena pada waktu kelas satunya ada pandemic peserta didik melaksanakan pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran tematik tahun ini permapel, permapel lebih spesifik dari pada pertema. Dalam pembelajaran tematik ini lebih memudahkan guru, hemat waktu, dan anak lebih aktif. Kelebihan dalam pembelajaran tematik ini anak lebih aktif, bisa merefleksikan/ mempraktikkan karena dalam pembelajaran ini tidak hanya pembelajaran, anak-anak terjun langsung misalnya pembelajaran IPA tentang tumbuhan anak bisa ke luar kelas terjun langsung sehingga anak punya pengalaman dari pengalaman itu anak masih ingat tentang materi yang di sampaikan. Pembelajaran tematik ini banyak membutuhkan waktu untuk praktik ke luar kelas. Solusi dalam mengatasi problematika tersebut guru harus bisa mengatur waktu yang di sesuaikan dengan RPP supaya materi yang di sampaikan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dengan pembelajaran tematik dikelas III B ini mayoritas peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, tetapi beberapa peserta didik tampak tidak tertarik seperti, ngobrol dengan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara wali kelas III MI AL Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan Ibu Ulfiatun Ni'mah, S.Pd, pada hari sabtu, tanggal 26 November 2022

teman sebangku dalam mengikuti pembelajaran dan tidak memahaminya.

Pendidikan yang utuh dengan fokus pada tiga bidang utama perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pendidikan harus praktis untuk memanusiakan manusia dengan tidak berkonsentrasi pada penguasaan satu bidang saja melainkan seimbang dan melengkapi, terutama dalam hal internalisasi dan pengembangan karakter. Akhlak Nabi Muhammad SAW, yang ditunjukkan dalam semua perkataan, perbuatan, dan persetujuannya, digambarkan dalam perspektif Islam sebagai memiliki karakter yang unggul dan mulia. Akhlak unggul nabi antara lain: benar (*ash-shidiq*), cerdas (*al-fathanah*), Amanah (*al-amanah*), menyampaikan (*at-tabligh*), komitmen yang sempurna (*al-iltizam*), berakhlak mulia (*'ala khuluqin 'azhiim*), dan teladan yang baik adalah diantara kualitas moral unggul nabi (*uswatun hasanah*). Selanjutnya, dalam surah Al-Qur'an Luqman ayat 12 Allah SWT memberikan konsep bagaimana seharusnya kurikulum, khususnya terutama dalam proses mendidik anak-anak.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۖ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah Kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”.<sup>10</sup>

Kurikulum 2013 dirancang dengan gagasan bahwa pembelajaran tidak dapat dengan mudah ditransfer dari guru ke peserta didik dalam hal pembelajaran tematik. Namun, untuk belajar tentang proses kognitif, seseorang harus aktif belajar. Peserta didik diajarkan dan didorong untuk memecahkan kesulitan yang muncul, masalah yang mereka hadapi sendiri,

<sup>10</sup> Al-Qur'an, Luqman ayat 12, *Al- Qur'an Al-Karim dan terjemahnya* (Jakarta: Departement Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Quran, 2001), 412.



terus-menerus berusaha untuk mewujudkan pikiran mereka agar dapat memahami dan menerapkan pengetahuan.<sup>11</sup>

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian dengan penjelasan di atas yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas III B Di MI Al Asy’ari Kuniran Batangan Pati Tahun Ajaran 2022/2023”**. Dalam penelitian ini, peneliti fokusnya pada Implementasi pembelajaran tematik yang dikembangkan di kelas III B MI Al Asy’ari Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Hal ini, memungkinkan dilakukannya penelitian untuk memastikan apakah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan standar kurikulum yang diteliti, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik di MI Al Asy’ari Kuniran Batangan Pati.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah penentuan konsentrasi sebagai arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan menemukan informasi serta sebagai arah untuk melakukan percakapan sehingga penelitian benar-benar mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencegah penelitian dilakukan dengan-karena ambiguitas dalam pengembangan debat, fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian. Jadi, peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel saja, tetapi juga memperhitungkan semua keadaan sosial yang melibatkan unsur tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*).

Berdasarkan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Di MI Al Asy’ari Kuniran Batangan Pati Tahun Ajaran 2022/2023”, maka yang menjadi fokus dalam peneliti ini yaitu: Bagaimana implementasi pembelajaran tematik di kelas III B MI Al Asy’ari Kuniran Batangan Pati tahun ajaran 2022/2023, untuk menilai apakah harapan dan tujuan kurikulum dapat dipenuhi oleh program pembelajaran saat ini dan untuk memahami faktor -faktor

---

<sup>11</sup> Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2015*, 90.

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik di MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik di kelas III B MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tematik pada kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Pati tahun ajaran 2022/2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penulis proposal adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik di kelas III B MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tematik pada kelas III B di MI Al Asy'ari Kuniran Pati tahun ajaran 2022/2023.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada penelitian ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber pemujaan dan signifikansi akademik sebagai kontribusi gagasan untuk memperkaya kualitas keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tematik SD/MI.
  - b. Dengan menyediakan pengetahuan, wawasan, dan sumber untuk penelitian tambahan, temuan penelitian ini dapat membantu dalam penelitian di masa selanjutnya.
  - c. Perpustakaan diharapkan sangat membantu dalam mengelola bahan-bahan untuk proyek penulisan lapangan.

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti  
Dapat membantu membekali para peneliti dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah.
  - b. Bagi Kepala Madrasah MI Al Asy'ari Kuniran Batangan Pati  
Penelitian ini dapat digunakan untuk mengajukan permintaan kepala madrasah untuk mengalokasikan sumber daya untuk program pembelajaran tematik.
  - c. Bagi peneliti lain dan perpustakaan IAIN Kudus  
Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penelitian-penelitian lain sebagai bahan kajian tambahan dan sebagai sumber untuk menyusun strategi-strategi penelitian dalam melihat permasalahan yang berkaitan dengan topik di atas. Selain itu, perpustakaan dapat digunakan referensi untuk mendapatkan informasi agar dapat dibaca oleh mahasiswa lain atau dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dengan sistematika penulisan ini, diharapkan para pembaca dapat memperoleh pemahaman umum tentang pembahasan penuli atas penelitian yang dilakukan. Penyusunan dari data penelitian yang disajikan menjadi tiga bagian, berikut penjelasannya:

1. Bagian pertama, meliputi: judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi, yang terdiri dari: antara bab 1 dan bab-bab yang tersisa, yang terhubung satu sama lain karena mereka membentuk keseluruhan, garis besar bagian ini terdiri dari lima bab. Berikut ini adalah lima bab:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, fokus penelitian, bagaimana masalah dirumuskan, manfaat penelitian, dan sistematika penulis semuanya termasuk dalam bab ini.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan teori-teori penelitian, beserta pembahasan pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran tematik, faktor pendukung dan penghambat, temuan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengkaji beberapa metode penelitian, seperti berbagai jenis penelitian, pendekatan untuk melakukan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV mencakup uraian tentang setting penelitian, temuan penelitian, dan analisis terhadap temuan tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Temuan penelitian, keterbatasan penelitian, saran, dan kesimpulan dibahas dalam bab ini.

**3. Bagian akhir**

Informasi mengenai daftar pustaka, daftar sejarah pendidikan penulis, dan lampiran disediakan di bagian ini.